

JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

IMPLEMENTASI NILAI PALEMAHAN DALAM AJARAN TRI HITA KARANA TERHADAP HASIL PROJECT GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 1 UBUD

Ni Made Irma Wulandari, I Made Sutajaya

irma.wulandari@student.undiksha.ac.id, made.sutajaya@undiksha.ac.id

Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak

Konsep filosofis dalam Tri Hita Karana yakni palemahan adalah satu konsep filosofis dalam ranah keseimbangan. Konsep masyarakat Hindu Bali ini telah menjadi suatu konsep yang universal. Ketiga konsep dalam Tri Hita Karana tidak bisa dipisahkan dan berperan penting dalam Gaya Hidup Berkelanjutan. Pengelolaan lingkungan adalah sebuah langkah nyata dari penerapan Tri Hita Karana dengan konsep palemahan. Pengelolaan lingkungan ini dilaksanakan dengan tanggungjawab dan bagian perwujudan manusia yang memiliki tanggung jawab moral kepada Sang Pencipta. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai palemahan dalam Tri Hita Karana terhadap Hasil Project Gaya Hidup Berkelanjutan salah satu tema wajib dalam Kurikulum Merdeka Mengajar, nilai filosofi THK diidentifikasi mengandung muatan nilai keberlanjutan dan bisa dijadikan sebagai pijakan pengembangan sustainable konsep di lingkungan sekolah. Nilai keberlanjutan yang menjadi dasar dalam menentukan pengembangan sustainable di lingkungan sekolah terkandung dalam konsep THK yakni mencakup aspek sosial, aspek budaya dan aspek ekologi dalam masyarakat. Konsep ini juga dapat diterapkan di daerah lain maupun negara lain sebagai dasar pengembangan sekolah sesuai dengan budaya setempat dan ajaran agama masing-masing. Hal ini karena setiap ajaran agama umumnya mengajarkan kita untuk senantiasa menjaga alam, melestarikan alam dan bersahabat dengan alam. Penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan membaca, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian dan kajian-kajian resmi dokumen negara yang telah diterbitkan secara online adalah metode yang digunakan dalam kajian ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik. Adanya koherensi antara nilai-nilai palemahan terhadap hasil belajar project gaya hidup berkelanjutan yang digaungkan sebagai program wajib nasional dalam kurikulum merdeka mengajar adalah dasar kajian ini. Kajian ini juga membuka peluang

untuk menguji temuan penelitian kepustakaan ini berdasarkan data empiris bagi penelitian lebih lanjut.

Kata Kunci: Tri Hita Karana konsep palemahan, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kurikulum Merdeka.

Abstract

The philosophical concept in Tri Hita Karana namely palemahan is a philosophical concept in the realm of balance. The concept of Balinese Hindu society has become a universal concept. The three concepts in Tri Hita Karana cannot be separated and play an important role in a Sustainable Lifestyle. Environmental management is a real step from the application of Tri Hita Karana with the palemahan concept. This environmental management is carried out with responsibility and part of the embodiment of humans who have a moral responsibility to the Creator. This study aims to describe the implementation of the palemahan values in Tri Hita Karana on the Results of the Sustainable Lifestyle Project, one of the mandatory themes in the Merdeka Mengajar Curriculum, the philosophical value of THK is identified as containing the value of sustainability and can be used as a basis for the development of sustainable concepts in the school environment. The value of sustainability which is the basis for determining sustainable development in the school environment is contained in the THK concept which includes social aspects, cultural aspects and ecological aspects in society. This concept can also be applied in other regions and other countries as a basis for school development in accordance with local culture and respective religious teachings. This is because every religious teaching generally teaches us to always protect nature, preserve nature and be friendly with nature. Literature research conducted by reading, analyzing, and synthesizing research results and official studies of state documents that have been published online is the method used in this study. The data obtained were then analyzed with a thematic approach. The existence of coherence between palemahan values and learning outcomes of the sustainable lifestyle project which is echoed as a national compulsory program in the independent teaching curriculum is the basis of this study. This study also opens an opportunity to test the findings of this literature research based on empirical data for further research.

Keywords: *Tri Hita Karana palemahan concept, Sustainable Lifestyle, Independent Curriculum*

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini menunjukkan kepada kita bahwa telah terjadi pergeseran nilai-nilai dalam peradaban bangsa kita. Konsep saling menghormati, konsep etika dan moral, pranata sebagai bangsa beradab sudah tidak lagi menjadi acuan dalam bertingkah laku. Rasa berbagi dan cinta kasih diganti rasa berkompetisi dan keinginan menjatuhkan orang lain. Bahkan telah hilang budaya saling tolong menolong yang berganti dengan budaya hedon yang melupakan nilai hidup dan kehidupan. Budaya gotong royong yang berganti menjadi individualistik. Budaya menabung berganti dengan budaya konsumerisme bahkan budaya lokal genius seperti tari-tarian daerah menjadi tidak sepopuler K-Pop.

Hal yang serupa juga terjadi dengan kondisi alam, dimana dengan adanya berbagai aktivitas manusia seringkali menyebabkan terjadinya eksploitasi besar-besaran yang bahkan berbalik menyerang keberadaan manusia itu sendiri. Lahan yang dijadikan gedung-gedung membuat tidak adanya lagi tempat bagi penghijauan ataupun sebagai lahan pangan. Polusi udara dan pencemaran air menjadi momok yang menakutkan. Adanya berbagai krisis air bersih, sampah dan krisis pangan ini apabila terus menerus terjadi akan menjadi ancaman bagi manusia di dunia. Oleh karena itu manusia dituntut harus mampu menjaga lingkungannya.

Eksplorasi sumber daya alam dan tingginya tingkat polusi udara menambah masalah kesehatan yang yang menjadi pemicu munculnya penyakit baru saat ini. Laju populasi yang terus meningkat dan konsumsi yang tidak terkendali memicu pengrusakan bumi. Sehingga akibat dari berbagai kerusakan ini maka timbullah konsep *sustainable development* yang dicetuskan di tahun 1987 di *Brundlant Report*. Meningkatnya populasi selalu sejalan dengan peningkatan pembangunan yang ini juga berarti peningkatan terhadap konsumsi energi yang digunakan. Energi yang berasal dari alam atau *non-renewable sources* yang pada suatu titik tertentu akan habis sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan dunia.

Sebuah langkah-langkah nyata sangat mutlak diperlukan untuk membangun sebuah gerakan kesadaran untuk melindungi alam. Filosofi Tri Hita Karana adalah salah satu upaya menjaga alam yang merupakan suatu kearifan lokal sesuai dengan nilai budaya dan agama Hindu Bali yang mengandung falsafah universal. Dalam bahasa Sansekerta, *Hita* berarti

kebahagiaan/kesejahteraan dan *Tri* berarti tiga sedangkan *Karana* berarti penyebab. Jadi *Tri Hita Karana* berarti tiga unsur penyebab kebahagiaan/kesejahteraan. Ada tiga tataran nilai dalam *Tri Hita Karana* yakni nilai *Parhyangan* adalah hubungan yang harmoni antara manusia dan Tuhan, hubungan yang harmoni antar sesama manusia yang merupakan nilai kedua yakni *Pawongan* dan nilai *Palemahan* yakni hubungan yang harmoni antara manusia dan alam lingkungannya. Dalam dunia yang modern dan individualis, konsep ajaran THK mempertahankan nilai-nilai universal dalam hidup beragama, pengembangan nilai sosial dan kemasyarakatan dan penghargaan terhadap alam. Ajaran tentang keseimbangan ini adalah penting dijaga demi kehidupan dan keberlangsungan umat manusia. Menuntun manusia untuk hidup dengan bahagia dan sejahtera.

Manusia hidup dan memperoleh segala kebutuhannya dari lingkungan. Manusia sangat memiliki rasa ketergantungan terhadap lingkungan. Oleh karena itu manusia harus berupaya menjaga kondisi lingkungan agar tidak merusak keseimbangan alam. Adanya pelanggaran yang berat dilakukan pada unsur *palemahan*-nya yaitu yang menyangkut hubungan manusia dengan alam lingkungannya yang diidentifikasi oleh peneliti dalam observasi awal yang diadakan pada tanggal 21 Februari 2022 di sekolah mendapatkan bahwa kemampuan guru dalam mengimplementasikan nilai palemahan masih tergolong rendah.

1. Keadaan lingkungan yang kumuh dan kotor serta sangat memprihatinkan.
2. Terlihat ciri kegagalan dalam pembelajaran Agama Hindu dimana *Tri Hita Karana* bukan hanya sebatas tataran konsep namun juga pengimplementasiannya.
3. Butuh pendekatan nyata yang mengarah kepada solusi sehingga siswa merasa senang, partisipasif dan kreatif.

Keberhasilan pembelajaran Agama Hindu bukan hanya sebatas tataran konsep saja namun juga pengimplementasiannya. Dalam kegiatan menjaga lingkungan ada banyak tantangan yang dihadapi, mulai dari peserta didik yang tidak mau membuang sampah pada tempatnya, peserta didik yang masih saja tidak membawa botol minumannya sendiri dan masih membeli minuman dalam kemasan sehingga menambah sampah plastik, peserta didik yang tidak mau memilah sampahnya padahal sudah tersedia banyak tempat sampah pemilahan, piket yang datang terlambat, menyapu yang terkesan asal-asalan dan tidak mau membuang tong sampah yang penuh pada pagi harinya sebelum proses pembelajaran dimulai sehingga kelas masih tampak kotor, Lorong-lorong dan bahkan kolam ikan bisa terisi dengan satu atau dua bungkus permen yang sengaja dibuang peserta didik.

Dari identifikasi masalah di atas dapat kita ketahui bahwa kemampuan guru dalam menanamkan konsep palemahan masih rendah dan implementasi pengelolaan lingkungan hidup di lingkungan SMPN 1 Ubud belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Oleh karena itu masih perlu disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah mengenai konsep ini. Demikian pula tingkat kesadaran warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan masih perlu ditingkatkan dalam rangka menjaga eksistensi Ubud sebagai daerah pariwisata melalui jalur sekolah. Permasalahan yang akan dijawab pada penelitian ini berdasarkan kondisi itu adalah

- a) Apakah ada pengaruh konsep pelemahan dalam Tri Hita Karana terhadap hasil belajar Project Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Kurikulum Merdeka bagi peserta didik?
- b) Apakah konsep palemahan dalam Tri Hita Karana ini sebagai sebuah dasar pijakan dalam menjaga lingkungan ini bisa digunakan bahkan ditularkan kepada sekolah lain sehingga tercapai suatu pemerataan dalam pengelolaan lingkungan sekolah?

2. KAJIAN TEORI

2.1 TRI HITA KARANA

Dalam menjaga harmonisasi masyarakat Hindu Bali telah mengenal sebuah konsep spiritual religius yang telah menjadi falsafah dan pandangan hidup yang menjadikan sebuah pijakan untuk membentuk keharmonian dalam hidup manusia. Falsafah itu disebut dengan Tri Hita Karana. Tanggal 11 Nopember 1966 bertempat di Perguruan Dwijendra Denpasar saat menyelenggarakan Konferensi Daerah Badan Perjuangan Umat Hindu Bali istilah Tri Hita Karana dimunculkan pertama kalinya.

Dalam Bahasa Sansekerta Tri Hita Karana terbentuk dari tiga kata, yaitu Tri artinya tiga, Hita artinya kebahagiaan atau kesejahteraan dan Karana artinya sebab atau penyebab. Tri Hita Karana terdiri dari 3 unsur yaitu : *Parhyangan* merupakan hubungan Manusia dengan Tuhan, dimana kita harus harmoni dengan Tuhan dengan melakukan bakti kepada Tuhan, Sang Pencipta Alam Semesta beserta isinya, *Pawongan* merupakan hubungan manusia dengan sesamanya, manusia diharuskan membentuk hubungan yang selaras dengan manusia lainnya. Hubungan yang selaras tersebut dapat diwujudkan dalam hubungan dalam keluarga, hubungan dalam persahabatan, dan hubungan dalam pekerjaan. *Palemahan* merupakan hubungan manusia dengan lingkungan/alam. Lingkungan/alam ini mencakup tumbuh-tumbuhan, binatang dan hal-hal lain, falsafah ini hakikatnya bermakna bahwa penyebab kebahagiaan itu bersumber pada keserasian dan keseimbangan tiga hubungan itu yakni manusia menjalin

hubungan yang baik dengan Tuhan, menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan atau alam.

Dalam artikel ini penulis berfokus kepada THK pada konsep palemahan dimana kepercayaan dan tradisi menjaga alam dan dibarengi dengan perayaan upacara keagamaan seperti Tumpek Wariga dan Tumpek Kandang sebagai pembentukan keyakinan, pemahaman dan wawasan tentang komunitas ekologis dengan turut pula mengundang komunitas Lingkungan Hidup maka akan menuntun etika menjadi perilaku yang terkoneksi dengan Tuhan, alam dan sesama manusia. Dengan konsep filosofis palemahan tercipta pedoman hidup menghargai alam dengan tidak merusaknya. Prinsip pelaksanaannya dibuat sedemikian rupa agar bisa diimplementasikan secara kreatif dan dinamis demi mewujudkan kehidupan yang harmonis.

2.2 GAYA HIDUP BERKELANJUTAN

Istilah keberlanjutan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya dapat dipertahankan pada tingkat atau kecepatan tertentu. Jadi proses kehidupan yang dilakukan oleh setiap individu dan kelompok dalam pelestarian maupun penjagaan ekosistem gaya hidup berkelanjutan sebagai sebuah sikap adalah makna dari gaya hidup berkelanjutan.

Dalam konteks ekologi ini dijelaskan sebagai sebuah sistem ramah lingkungan sehingga sistem tersebut dapat mempertahankan proses atau siklus pada tingkat yang dapat berlanjut dengan sendirinya. Oleh *UN World Commission on Environment and Development* definisi keberlanjutan adalah upaya bagaimana dunia saat ini dapat memenuhi kebutuhan dengan tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Tindakan mengkonsumsi atau mengeksploitasi sumber daya alam adalah proses berkelanjutan menghindari untuk menjaga agar harmoni ekologi tetap berjalan seimbang.

Pada konsep gaya hidup berkelanjutan di sekolah, memprioritaskan keberlanjutan untuk bisa mengurangi dampak buruk yang disebabkan oleh suatu sistem pada penataan sekolah dan pengelolaan sampah agar tidak menyebabkan gangguan kesehatan dan mengurangi pencemaran lingkungan.

2.3 KURIKULUM MERDEKA

Pemerintah saat ini mengembangkan kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pemulihan pembelajaran adalah dengan pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila adalah karakter utama dari kurikulum ini. Oleh sekolah di seluruh jenjang, mulai dari SD sampai SMA pada kurikulum merdeka diterapkan *Project based learning* dan dibakukan 7 tema yang sudah ditetapkan dalam kurikulum merdeka, yaitu: Bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal dan kewirausahaan. Tema dapat diambil menyesuaikan dengan keadaan di sekolah.

Dan pada konsep implementasi Nilai Paleman ini sangat bersesuaian dengan tema proyek yakni Gaya Hidup Berkelanjutan sebagai dasar pijakannya. Dimana falsafah universal ini diharapkan mampu mengetuk dan menggerakkan hati nurani seluruh warga sekolah sehingga bukan saja menjadikan hal ini sebagai pengetahuan namun juga sebagai pengamalan dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

3. PEMBAHASAN

Terkandung pada Bab I dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, disebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Pembangunan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melakukan pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan asas tanggung jawab, asas keberlanjutan, dan asas manfaat adalah sebuah nilai paleman Tri Hita Karana dimana manusia harus mewujudkan harmonisasi dengan alam dan lingkungan demi keberlangsungan umat manusia itu sendiri.

Dalam pengelolaan lingkungan hidup ini SMPN 1 Ubud melakukan Hal yang paling sederhana yakni masalah penanganan sampah. Sampah merupakan masalah sederhana, tetapi bila tidak ditangani dengan baik dan tanpa didukung oleh kesadaran yang tinggi oleh warga sekolah maka akan menjadi masalah yang sangat besar dan kompleks. Sampah plastik semakin

merajalela sebagai polutan pencemaran lingkungan. Beberapa gerakan implementasi yang sudah dilakukan diantaranya penyedaran tentang konsep nilai palemahan Tri Hita Karana, program Ecoschool yang pada akhirnya melahirkan handsanitizer, cairan desinfektan dan sabun cair serta sabun mandi. Diadakan pula kegiatan Sabtu bergerak dimana dalam kegiatan ini mengajak semua anak dan guru mengadakan pembersihan lingkungan di dalam dan di luar sekolah, dengan adanya Kerjasama mendatangkan Bank sampah sehingga pemilahan sampah plastik dan sampah organik malah mendatangkan berkah bagi sekolah dikarenakan hasil dari penjualan sampah tersebut dipergunakan anak-anak untuk Kembali berkegiatan penataan lingkungan, kerjasama dengan perusahaan pendaur ulang sampah plastik didatangkan agar anak-anak mengetahui jenis-jenis dan bahaya dari berbagai macam sampah plastik, sehingga anak-anak diwajibkan untuk membawa tumbler yakni tempat minuman sendiri untuk dapat ikut dalam memerangi sampah dunia yakni mengurangi sampah plastik, penjalinan Kerjasama juga dilakukan sekolah dengan komunitas peduli sampah sehingga melahirkan sebuah Tebe yakni tempat pengolahan sampah dan biopori, berbagai program yang diluncurkan sekolah dinilai sangat efektif untuk memerangi pencemaran dan penegakan aturan yang lebih tegas terhadap penanganan piket di kelas dimana kelas yang bersih dan rapi agar diberikan reward berupa topeng dewi yang tergantung di kelasnya sedangkan apabila kelas masih kotor maka akan diberikan reward topeng dengan penokohan yang jelek oleh tunas hijau atau istilah bagi peserta didik yang merupakan bagian dari ekstra ecoschool dan membangun budaya hidup harmoni dengan alam sampai pada tahap pengambilan nilai project Based Learning gaya hidup berkelanjutan dimana hasil selama 6 bulan program akhirnya permasalahan sampah sudah memiliki system yang sangat baik. Selain itu selalu konsisten mengupayakan agar nilai kearifan local yakni konsep palemahan THK terus dikolaborasikan lewat jalur Pendidikan.

Nilai nilai kearifan local THK konsep palemahan ternyata sangat berpengaruh membangun gaya hidup berkelanjutan. Dengan terketuknya kesadaran para warga sekolah mengenai kondisi harmoni yang harus tercipta makin menyadarkan semua warga sekolah bahwa penting untuk menjaga alam dan lingkungan bagi keberadaan manusia itu sendiri. Program ini mencapai hasil yang maksimal saat kedatangan mahasiswa Unud yang telah merekam bahwasannya sekolah kami adalah termasuk sekolah greenschool karena penataan lingkungannya yang sudah sesuai konsep Tri Mandala, pemakaian meteran air untuk menjaga Sumber daya air, pemasangan solar panel guna penghematan energi dan pencarian energi yang terbarukan serta didapati Kesehatan anak-anak yang meningkat akibat pengecekan terhadap

udara yang diukur melalui uji parameter lingkungan. Bahkan beberapa penataan system pekerjaan lingkungan yang bersumber dari kearifan local Bali seperti konsep Tebe bisa ditularkan kepada sekolah lain. Dan melalui pengalaman penulis yang juga merupakan Kepala Sekolah yang menciptakan program-program tersebut kini telah banyak sekolah dari satu kabupaten bahkan lintas kabupaten yang telah mengikuti program yang sama. Implementasi *THK* dalam pengelolaan lingkungan hidup di lingkungan SMPN 1 Ubud masih harus terus terlaksana dengan baik. Oleh karena itu masih perlu diadakan control dan himbauan-himbauan dan pemberian motivasi kepada seluruh warga sekolah.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

- a) Ada pengaruh nilai palemahan dalam Tri Hita Karana untuk membangun konsep kesadaran dan bisa digunakan sebagai dasar terhadap hasil belajar projek gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum merdeka bagi para peserta didik sehingga pembelajaran di sekolah menjadi lebih bermakna dan terasa manfaatnya bagi semua.
- b) *THK* konsep palemahan sebagai dasar pijakan gaya hidup berkelanjutan ini telah digunakan dan disebarluaskan hingga kabupaten lain karena penulis yang sekaligus Kepala Sekolah Penggerak dan seorang pembicara dalam Temu Komunitas Guru belajar Tingkat Nasional telah mensosialisasikan program ini sehingga penciptaan sebuah program berkelanjutan bisa diterapkan di banyak sekolah lainnya lagi sehingga tercapai pemerataan pengelolaan lingkungan di sekolah

4.2 Saran

- a) Agar dilakukan sosialisasi yang lebih luas lagi terhadap pengimplementasian konsep palemahan atau konsep lain seperti perayaan Tumpek sebagai sumber kearifan local yang dapat menjadi pijakan karena nilai ini adalah sebuah konsep yang universal.
- b) Agar dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini dengan berbagai manfaat praktis dan teoritis yang telah diungkapkan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Lalu Hamdian, Sutajaya, I Made, & Suja, I Wayan. 2022. Aktualisasi Nilai Pawongan Dalam Ajaran Tri Hita Karana Pada Pengembangan Komunitas Belajar Profesional Bagi Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1): 62-75.
- Azima, Nana Fausazana. 2021. Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 22(02): 1-11.
- Budiarti, Wiwik. 2021. *Tema Projek dalam Kurikulum Merdeka*. Diakses 20 Oktober 2022 pada <https://www.kompasiana.com/wiwik06944/632860274addee5a5777ca12/tema-projek-dalam-kurikulum-merdeka>
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Mutiarahindu.com. 2019. *Pengertian Tri Hita Karana dan Bagian-Bagian serta Penjelasannya*. Diakses 20 Oktober 2022 pada <https://www.mutiarahindu.com/2019/12/pengertian-tri-hita-karana-dan-bagian.html>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.